



Partisipasi Mahasiswa dalam Mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Minat Studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe

Muhammad Syauki^{1*}, Desy Murni Lasari², Rizqi Wahyudi³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Lhokseumawe, Indonesia

Coessponding Author. E-mail: muhammadsyauki620@gmail.com

Received: 13 November 2022; Revised: 22 November 2022; Accepted: 25 Desember 2022

Abstract: *The objectives of this research are: To find out the participation of BKI students in increasing the interest in studying prospective students at the Islamic Guidance and Counseling Department of IAIN Lhokseumawe. In order to know the obstacles and challenges of students in promoting the Islamic Guidance and Counseling Department of IAIN Lhokseumawe. The method in this study is to use a type of descriptive method with a qualitative approach, data collection methods using observation, interviews and documentation. The results of this study are: first, the participation of Islamic guidance and counseling students in increasing the interest in studying prospective students at the Islamic Guidance and Counseling Department of IAIN Lhokseumawe, that student participation in increasing interest in study can be called active participation, active participation carried out by students in the form of participation in the implementation of explaining the majors to family, high school friends and the community in the neighborhood where they live. As well as social participation, which is meant by socializing, making video profiles of majors and activities, in this case, students work together in the success of the activity. Second, the obstacles and challenges of students in promoting the Islamic Guidance and Counseling Department of IAIN Lhokseumawe, namely: students experience barriers to lack of student capability about majors so that promotional communication when explaining is hampered or ineffective, obstacles are lack of support from the academic community for the promotion ambassador program for majors and in This research finds the challenges of students in explaining the BKI major to people who have difficulty understanding this major.*

Keywords: *Student Participation; Promoting BKI Majors; Study Interests*

Abstrak: Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui partisipasi mahasiswa BKI dalam meningkatkan minat studi calon mahasiswa di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe. Agar mengetahui hambatan dan tantangan mahasiswa dalam mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah: pertama, Partisipasi mahasiswa bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan minat studi calon mahasiswa di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe, bahwa partisipasi mahasiswa dalam meningkatkan minat studi dapat disebut dengan partisipasi aktif, partisipasi aktif yang dilakukan oleh mahasiswa berupa partisipasi dalam pelaksanaan yang menjelaskan tentang jurusan kepada keluarga, teman SMA akhir dan masyarakat dilingkungan tempat tinggal. Serta partisipasi sosial, yang dimaksud dengan mensosialisasi, membuat video profil jurusan dan kegiatan, dalam hal ini, mahasiswa saling bekerja sama dalam menyukseskan kegiatan. Kedua Hambatan dan tantangan mahasiswa dalam mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe yaitu: mahasiswa mengalami hambatan kurang kapabilitas mahasiswa tentang jurusan sehingga komunikasi promosi pada saat menjelaskan menjadi terhambat atau tidak efektif, hambatan kurang dukungan dari pihak civitas akademik terhadap program duta promosi jurusan dan dalam penelitian ini menemukan tantangan mahasiswa dalam menjelaskan tentang jurusan BKI kepada masyarakat yang sulit memahami tentang jurusan ini.

Kata Kunci: Partisipasi Mahasiswa; Mempromosikan Jurusan BKI; Minat Studi

PENDAHULUAN

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe supaya dapat berkembang perlu untuk meningkatkan jumlah mahasiswa. Jumlah mahasiswa menjadi daya saing bagi perguruan tinggi lainnya. Adapun dengan banyaknya jumlah mahasiswa dapat meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe. Keadaan atau fenomena yang terjadi di Jurusan

Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) adalah berkurang minat melanjutkan studi calon mahasiswa baru.

Berdasarkan data akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sejak tahun 2014-2021 berjumlah 512 mahasiswa, bila dilihat dari jumlah pertahun bahwa pada tahun 2014 berjumlah 29 mahasiswa, selanjutnya pada tahun 2015 berjumlah 23 mahasiswa, dalam hal ini, mengalami penurunan hingga 23 mahasiswa, kemudian pada tahun 2016 meningkat 45 mahasiswa, kemudian pada tahun 2017 jumlah mahasiswa bertambah dengan jumlah 69 mahasiswa, di tahun 2018 jumlah mahasiswa semakin meningkat dengan jumlah 97 mahasiswa, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan jumlah 77 mahasiswa, di tahun 2020 berjumlah 81 mahasiswa, dan di tahun 2021 jumlah mahasiswa kembali meningkat dengan jumlah 86 mahasiswa. Saat ini, mahasiswa bimbingan dan konseling Islam yang aktif kuliah berjumlah 271 mahasiswa. Data jumlah mahasiswa di atas merupakan data mahasiswa yang terdaftar pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe.

Secara keseluruhan dari tahun ketahun jumlah mahasiswa yang melanjutkan studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dengan grafik fluktuasi, sehingga membutuhkan upaya serius dari semua pihak di lingkungan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam termasuk mahasiswa untuk mensosialisasikan kepada calon mahasiswa baru untuk berminat melanjutkan studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe.

Berkurangnya minat calon mahasiswa baru di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dapat disebabkan dengan kurangnya sosialisasi di media sosial maupun secara langsung, mengingat pada tahun 2019 Indonesia mengalami musibah COVID-19, yang mengharuskan untuk tidak beraktivitas diluar rumah, selain itu kurangnya keaktifan mahasiswa untuk mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam kepada masyarakat, sehingga minat yang melanjutkan atau memilih jurusan ini menurun, supaya calon mahasiswa tertarik minat melanjutkan studi di IAIN Lhokseumawe khususnya yang memilih Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, maka perlunya partisipasi mahasiswa dalam mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam untuk meningkatkan minat studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Lhokseumawe.

Promosi perlu dilakukan agar calon mahasiswa mengenal lebih dekat dan juga tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Suatu lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi negeri harus mampu melakukan promosi dengan baik dan efektif. Promosi merupakan kegiatan dalam bauran *marketing* yang penting dalam keberhasilan suatu produk, barang, jasa atau bisnis apapun. Promosi digunakan agar konsumen mengetahui tentang produk atau jasa yang ditawarkan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kombinasi metode dalam promosi yang digunakan guna mencapai tujuan komunikasi pemasaran disebut dengan bauran promosi, oleh sebab itu pemilihan bentuk promosi ini harus dilakukan dengan tepat, agar dapat meningkatkan kuantitas atau jumlah mahasiswa (Devi Febriananda, Satrijo Budiwibowo, Farida Setyaningrum, 2019) yang minat melanjutkan studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Promosi yang telah dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe, khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam seperti promosi melalui web, media sosial dan kunjungan sekolah oleh para dosen dengan membawa browser, peran mahasiswa dalam melakukan kunjungan sekolah, ini sangat penting untuk menarik minat calon mahasiswa yang mampu berbicara didepan mereka, dengan menginformasikan keunggulan dan prospek kerja yang akan diperoleh setelah menyelesaikan studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa ada satu pihak yang masih kurang pada bidang promosi, yang merupakan sangat berpengaruh terhadap menarik minat melanjutkan studi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe, yaitu pada mahasiswa. Partisipasi dan peran mahasiswa dalam mempromosikan jurusan untuk meningkatkan minat yang melanjutkan studi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, keaktifan mahasiswa dan kreativitas komunikasi promosi jurusan akan menjadi daya tarik masyarakat atau calon mahasiswa, dikarenakan calon

mahasiswa atau masyarakat akan mengamati dan menilai dari penyampaian komunikasi mahasiswa dalam mempromosikan jurusan.

Maka peneliti sangat berkeinginan meneliti tentang partisipasi mahasiswa dalam mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam untuk meningkatkan minat studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data dari kata demi kata dan pernyataan tertulis yang dibuat oleh subjek serta dari perilaku yang dilihat. Penelitian ini adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang (Lexy J Moleong, 2004).

Penelitian dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui keaktifan mahasiswa BKI dalam partisipasi mahasiswa mempromosikan kampus khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam kepada calon mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, satu- satunya jurusan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe. jurusan ini mulai aktif pada tanggal 15 januari 2014, dengan jumlah mahasiswa aktif 271 mahasiswa dan 8 dosen tetap. Mayoritas mahasiswa yang melanjutkan studi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam secara umum berdomisili di daerah Nanggroe Aceh Darussalam seperti Aceh Utara, Aceh Tengah, Aceh Tenggara, Kota Lhokseumawe dan Bireuen.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Ridwan, 2004).

Adapun data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang digunakan melalui tiga metode yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan, hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain (Moehadjir, 2000). Analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, proses analisis data yang diperoleh dari lapangan baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi disajikan dalam bentuk paparan deskriptif dan proses analisis data ditempuh melalui proses sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik keabsahan data adalah sebuah keakuratan, keabsahan dan kebenaran data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian sehingga dari analisis tersebut dapat menentukan kebenaran dan ketetapan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Triangulasi merupakan teknik yang dilakukan untuk meningkatkan derajat keakuratan data. Triangulasi data sebagai bentuk teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2009)

Triangulasi sumber dan data merupakan proses mencari kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, misalnya selain dari wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan dan tulisan pribadi, gambar atau foto. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dan data dengan mencari data-data melalui wawancara, untuk mendapatkan data yang akurat yang sesuai dengan kejadian di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan yang telah diungkap peneliti, bahwa yang menjadi objek penelitian ini adalah partisipasi mahasiswa dalam mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam untuk

meningkatkan minat studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe, maka setelah melakukan observasi, wawancara yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini, maka peneliti akan dapat memaparkan data hasil penelitian. Data di bawah ini adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil dari pada wawancara dari beberapa sumber:

1. Partisipasi Mahasiswa BKI dalam Meningkatkan Minat Studi Calon Mahasiswa di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe

Setiap mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe memiliki bentuk partisipasi untuk melakukan promosi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, promosi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan berbagai macam cara untuk mencapai tujuannya dalam menyampaikan informasi atau promosi mengenai Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi mahasiswa dalam mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam untuk meningkatkan minat studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe, yang dilaksanakan melalui metode wawancara kepada mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang diwakili oleh komisaris di setiap angkatan 2018-2021, yang bertujuan untuk meningkatkan minat melanjutkan studi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, melalui partisipasi mahasiswa yang melakukan promosi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Maka dari itu partisipasi mahasiswa dalam mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sangat penting untuk meningkatkan minat melanjutkan studi dan jumlah mahasiswa. Bila mahasiswa tidak berpartisipasi dalam mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, maka Jurusan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya.

Untuk mengetahui partisipasi mahasiswa bimbingan dan konseling islam dalam meningkatkan minat studi calon mahasiswa di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, berikut ini hasil wawancara dengan salah satu komisaris dari angkatan 2020 Ichsan Hasroel:

“kegiatan promosi jurusan BKI secara individu kepada masyarakat dengan menggunakan komunikasi kepada adik-adik SMA yang kelas XII dan masyarakat dilingkungan tempat tinggal, bentuk promosi yang saya lakukan dengan komunikasi dan menjelaskan gambaran jurusan BKI, promosi ini saya lakukan atas kesadaran diri sendiri demi bertambahnya minat melanjutkan studi di jurusan BKI. Ichsan menambahkan selama ini yang melakukan promosi hanya dari pihak dosen dan ORMAWA di jurusan, saya juga mengajak kepada adik-adik bahwa sangat menyenangkan kuliah di jurusan BKI bahwa kita dapat mengetahui gerak-gerik manusia, karakter manusia dan memiliki peluang kerja karena lulusan BKI sangat dibutuhkan, ichsan juga menyebutkan bahwa yang dapat menarik minat studi calon mahasiswa itu dari kegiatan ORMAWA dan mahasiswa, minat melanjutkan studi di jurusan BKI perlu ditingkatkan demi terlahir ahli konseling di lingkungan masyarakat.”

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Annisa Putri komisaris unit 3 angkatan 2018 mengatakan bahwa:

“jelas ada, saya mempromosikan jurusan BKI kepada keluargadankerabat dekat, promosi yang saya lakukan dalam bentuk menjelaskan secara komunikasi, promosi saya lakukan supaya menambahkan minat calon mahasiswa di jurusan tersebut, bagi saya mempromosikan jurusan BKI sangat penting agar dapat memajukan dan meningkatkan akreditasi jurusan, menurut Annisa Putri selama ini yang mempromosikan jurusan BKI merupakan dari kalangan sivitas akademika dan mahasiswa jurusan BKI, saya juga mengajak untuk kuliah di jurusan BKI bahwa disini ada organisasi yang dapat meningkatkan pengembangan diri serta menjelaskan prospek kerja yang akan diperoleh setelah lulus dari jurusan ini, kemudian mahasiswa yang berprestasi, ORMAWA dan para dosen yang dapat menarik minat calon mahasiswa melanjutkan studi di jurusan ini, sangat penting bagi jurusan meningkatkan minat calon mahasiswa melanjutkan studi di jurusan BKI untuk meningkatkan akreditasi jurusan.”

Begitu juga dengan Zikra Mira Anzahira salah satu mahasiswa perwakilan dari unit 1 angkatan 2018, yang diwawancarai pada tanggal 05 Juli 2022 di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe, adapun hasil wawancara dengan Zikra Mira Anzahira sebagai berikut:

“tentu pernah melakukan promosi secara individu, promosi yang saya lakukan kepada teman-teman SMA yang akan lulus dengan menjelaskan gambaran jurusan BKI di IAIN Lhokseumawe, bentuk promosi yang dilakukan dengan melalui flyer tentang jurusan yang diposting di media sosial seperti whatsapp, instagram dan lain-lain. Kemudian sangat penting melibatkan mahasiswa dalam

mempromosikan jurusan bahwa teman-teman SMA yang mendengar dapat tertarik dengan mendengarkan penjelasan tentang jurusan BKI, selama ini yang melakukan promosi dari pihak sivitas akademika dan asisten lab konseling, Zikra Mira Zahira juga menjelaskan konsentrasi yang ada di BKI sehingga teman-teman SMA setelah menyelesaikan kuliah dapat bekerja di instansi terkait dengan konsentrasinya, yang dapat menarik minat calon mahasiswa untuk kuliah di BKI dari kalangan mahasiswa berprestasi.”

Ketiga mahasiswa yang telah diwawancara memiliki keterangan yang diberikan sangat menyerupai, partisipasi yang dilakukan dari hasil wawancara merupakan dalam bentuk komunikasi. Dalam pelaksanaan program meningkatkan minat calon mahasiswa sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur termasuk partisipasi mahasiswa.

Hal yang sama juga disebutkan oleh Mutia Zatil Aqmal komisaris dari unit 1 angkatan 2020, sebagai berikut:

“Mempromosi jurusan BKI kepada teman-teman SMA yang akan lulus, promosi yang dilakukan dengan komunikasi secara langsung dengan memberikan gambaran jurusan BKI, dari apa yang saya jelaskan sangat tertarik untuk bergabung di jurusan ini, bagi saya mempromosikan jurusan ini begitu penting untuk peningkatan kualitas jurusan.”

Bentuk promosi yang dilaksanakan oleh mahasiswa BKI menggunakan komunikasi langsung (tatap muka) antara mahasiswa dan calon mahasiswa untuk memperkenalkan jurusan BKI kepada calon mahasiswa, bentuk promosi secara personal dengan menjelaskan secara lisan, dalam suatu penjelasan tersebut ditujukan untuk merangsang pemikiran calon mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, juga ikut ditambahkan oleh Nabila Fitria Qalbi komisaris unit 2 angkatan 2019 adalah sebagai berikut:

“tentunya pernah mempromosikannya baik secara langsung maupun melalui media sosial dengan mengunggah twibbon, promosi jurusan dilakukan kepada adik-adik kelas di SMA duluan juga teman-teman di media sosial, mempromosikan jurusan BKI untuk membantu pihak sivitas akademika untuk meningkatkan jumlah mahasiswa di jurusan karena akreditasi jurusan pun sudah baik, maka perlu untuk ditingkatkan lagi supaya menjadi jurusan yang terbaik di IAIN Lhokseumawe, dalam mempromosikan jurusan sangat penting untuk melibatkan mahasiswa terutama mahasiswa yang ada bergabung dalam organisasi, dalam beberapa bulan yang lalu pihak civitas akademika FUAD beserta jurusan, membuat program duta mahasiswa promosi namun program ini belum berjalan. Dalam menarik minat studi dengan memberitahu akreditasi jurusan, selain itu dengan memberitahu bahwa dosen-dosen yang mengajar tamatan kampus-kampus terbaik di Indonesia dan organisasi seperti HMJ BKI (Himpunan Mahasiswa Jurusan), LKM (Lembaga Konseling Mahasiswa) *Geunaseh Dan* Asisten Lab Konseling (ASLEB). Dalam mempromosikan jurusan yang dapat menarik minat melanjutkan studi di BKI dari pihak dosen, ketua ORMAWA dan mahasiswa berprestasi, sangat penting untuk meningkatkan minat calon mahasiswa untuk melanjutkan studi di jurusan BKI sebagai upaya peningkatan mutu dan akreditasi jurusan sehingga menambahkan nilai bagus di pandangan masyarakat.”

Dalam hasil wawancara tersebut bahwa partisipasi yang dilakukan oleh mahasiswa BKI sangat tinggi dalam mempromosikan jurusan, partisipasi mahasiswa dalam hal ini sangat membantu meningkatkan minat calon mahasiswa melanjutkan studi di jurusan BKI. Seperti yang dikatakan oleh Jannatun Firda Hadi komisaris unit 3 angkatan 2021 bahwa:

“Mempromosikan jurusan BKI sangat penting supaya bertambahnya minat calon mahasiswa yang melanjutkan studinya di BKI, maka dengan demikian kampus IAIN Lhokseumawe juga akan semakin tinggi akreditasinya serta lebih luas dikenal oleh masyarakat.”

Dalam hal ini, ketua DEMA Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah bahwa juga ikut mengambil peran dalam mempromosikan jurusan BKI, pengambilan peran yang dimaksud berpartisipasi dalam pelaksanaan program duta mahasiswa yang bertujuan untuk mempromosikan jurusan yang ada di bawah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan ketua DEMA Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sebagai berikut:

“Dalam beberapa bulan yang lalu kita sudah mencoba mempromosikan jurusan dengan bentuk foto, flayer dan video, saya juga merupakan salah satu duta promosi jurusan yang dibentuk oleh pihak sivitas akademika FUAD untuk mempromosikan jurusan yang ada di FUAD, selain itu promosi jurusan BKI kami tujukan kepada guru-guru BK, siswa dan masyarakat umum melalui kegiatan webinar, agar masyarakat dapat mengetahui dan mengenal bimbingan dan konseling islam. Promosi jurusan ini sangat penting untuk dipromosikan kepada masyarakat awam dengan bimbingan dan konseling islam, masyarakat masih menganggap bahwa tamatan BKI akan menjadi guru BK, padahal tidak, peranan BKI

sangat luas dalam dunia kerja, maka sangat penting untuk dipromosikan lebih luas lagi kepada masyarakat. Dalam hal promosi jurusan juga dilibatkan asisten lab konseling dan HMJ BKI. Dalam tahun ini DEMA memiliki program pameran yang juga akan melibatkan sekolah di wilayah Kabupaten Aceh Utara dan Kota Lhokseumawe sekaligus akan mempromosikan jurusan dan kampus IAIN Lhokseumawe.”

Partisipasi yang dilakukan oleh ketua DEMA dalam mempromosikan jurusan BKI ke dalam partisipasi pelaksanaan, partisipasi ini merupakan pelaksanaan program yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga dalam program promosi jurusan sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak di jurusan, termasuk melibatkan mahasiswa, sehingga masyarakat dapat mempengaruhi pemikirannya dengan kreatifitas yang dimiliki oleh mahasiswa BKI, dengan hal ini dapat menarik minat calon mahasiswa untuk melanjutkan studi di jurusan BKI dan khususnya di kampus IAIN Lhokseumawe.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Arham Bunaiya komisaris unit 2 angkatan 2018, berpendapat bahwa sebagai berikut:

“Berhubung tempat tinggal di lingkungan pasantren, saya mempromosikan jurusan BKI kepada santri yang akan lulus dalam bentuk komunikasi langsung secara individu, supaya membantu santri melanjutkan studinya, saya mempromosikan jurusan ini bentuk kesadaran diri agar jurusan ini lebih dikenal, karena jurusan ini sangat dibutuhkan dalam pendidikan maupun dalam penerapan sehari-hari, menurut saya sangat penting mempromosikan jurusan BKI karena minat mengambil jurusan ini masih kurang dikarenakan kurangnya promosi atau ada yang belum mengetahui jurusan BKI, yang saya ketahui hanya dosen saja yang mempromosikan jurusan BKI ke sekolah-sekolah, agar menambah minat melanjutkan studi di jurusan BKI bahwa saya menjelaskan prospek kerja yang diperoleh setelah menyelesaikan studinya di BKI. Dalam hal ini keterlibatan mahasiswa, dosen dan alumni, menurut saya alumni yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan minat calon mahasiswa di jurusan BKI.”

Kegiatan mempromosikan jurusan dominan dilakukan secara individu bagi setiap mahasiswa jurusan BKI, berdasarkan dari beberapa perwakilan mahasiswa yang telah diwawancarai terlihat bahwa mahasiswa juga ikut mengambil bagian atau berpartisipasi untuk kemajuan jurusan BKI, meskipun yang dipromosikan hanya di lingkungan tempat tinggal, hal ini sudah dikatakan berpartisipasi.

Seperti yang diungkapkan oleh Annisa Uhlawa komisaris unit 1 angkatan 2021 yang lebih mempromosikan jurusan BKI kepada keluarga dan kerabat dekat, berikut ini adalah hasil wawancaranya: “saya mempromosikan jurusan BKI secara langsung kepada teman-teman SMA akhir dan juga kepada keluarga, dengan menjelaskan tentang bimbingan dan konseling islam yang saya sedang sayajalani, kawan-kawan saya mengira jurusan BKI sama dengan BK guru jadi maka saya juga menjelaskan kepada mereka berdasarkan sepengetahuan saya.

Dalam hal ini, Nurul Hasnah komisaris unit 2 angkatan 2021 juga memberikan keterangan yang mendekati dengan hasil wawancara diatas, berikut hasil wawancaranya: “Promosi yang saya lakukan dengan tatap muka hanya dalam keluarga saja dan menjelaskan jurusan BKI, saya menyarankan untuk kuliah dikonseling karena sangat dibutuhkan saat ini meskipun banyak yang menyepelekan “

Hasil wawancara peneliti dengan responden, bahwa setiap mahasiswa di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam baik semester 2 maupun semester 8 rata-rata pernah mempromosikan jurusan, mahasiswa mempromosikan jurusan dengan komunikasi tatap muka, dimana ketika ada yang menanyakan tempat kuliah, maka disinilah promosi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam terjadi. Promosi yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan bentuk promosi *personal selling*.

Tidak berbeda dengan pernyataan dari Nofriyady Rio Andespa komisaris unit 1 angkatan 2019 adalah sebagai berikut:

“saya tidak melakukan promosi, kecuali jika ada yang menanyakan tentang jurusan yang saya kuliah, itu pun yang saya jelaskan hanya yang ditanyakan, menurut saya mempromosikan jurusan BKI sangat penting, karena saya lihat masih kurang peminat di jurusan BKI, maka promosi sangat dibutuhkan oleh jurusan, sejauh ini yang melakukan promosi hanya ORMAWA di Fakultas saja, agar dapat menumbuhkan minat melanjutkan studi jurusan BKI bisadengan mempromosikan dan membuat event yang bisa menarik calon mahasiswa untuk melanjutkan studi di jurusan BKI, menarik minat calon mahasiswa itu merupakan tugas utama dari ORMAWA Fakultas,”

Bagi setiap mahasiswa tentu akan menjelaskan sedikit banyaknya tentang jurusan yang sedang ditekuni, mahasiswa pun akan menjelaskan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki saat berada dalam proses perkuliahan, diskusi dan membaca buku tentang bimbingan dan konseling islam, dengan memiliki pengetahuan dan komunikasi yang lancar. Dengan demikian orang yang mendengar akan paham sehingga dapat menyampaikan kepada kerabatnya.

Berikut ini hasil wawancara dengan ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (HMJ-BKI). Sebagai berikut:

“ya pernah, saya juga tergabung kedalam duta promosi jurusan yang dibentuk oleh sivitas akademika FUAD untuk mempromosikan jurusan, kami mempromosikan jurusan menggunakan sosialisasi melalui selebaran, video dan flayer. Kami juga lebih mempromosikan jurusan kepada siswa karena di setiap sekolah masih ada yang tidak tahu bahwa di IAIN Lhokseumawe ada jurusan BKI, saya mempromosikan jurusan ini karena aspek dan peluang kerjanya banyak yang dibutuhkan di wilayah-wilayah tertentu, karena jurusan ini bersifat penyuluhan, bagi saya sangat penting melibatkan mahasiswa dalam mempromosikan jurusan karena masyarakat akan melihat mahasiswa sebagai teladan bagi mereka, selama ini yang melakukan promosi itu ada darimi, dosen dan ORMAWA juga ada ikut sertakan dalam sosialisasi, bagi saya untuk meningkatkan minat calon mahasiswa di jurusan BKI dengan meningkatkan kreativitas, menjelaskan gambaran BKI yang menarik, yang dapat menarik calon mahasiswa adalah mahasiswanya sendiri dengankreativitas yang dimiliki seperti membuat video profile kampus, menurut saya jurusan BKI ini sangat bagus saat ini, jadi terusditingkatkan lagi agar lebih unggul di kampus IAIN Lhokseumawe.”

Berdasarkan hasil wawancara, analisa peneliti adalah mahasiswa memiliki kepedulian tinggi terhadap perkembangan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam untuk meningkatkan minat calon mahasiswa melanjutkan studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Dari hasil wawancara, semua mahasiswa ikut partisipasi dalam promosi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dengan pengetahuan yang dimiliki.

Keikutsertaan mahasiswa bimbingan dan konseling Islam dalam melakukan promosi dapat dikatakan kedalam partisipasi aktif, partisipasi aktif yang dilakukan oleh mahasiswa berupa partisipasi dalam pelaksanaan yang menjelaskan tentang jurusan kepada keluarga, teman SMA akhir dan masyarakat dilingkungan tempat tinggal. Selain itu, mahasiswa juga melaksanakan promosi dalam bentuk partisipasi sosial, yang dimaksud dengan mensosialisasi, membuat video profil jurusan dan kegiatan, dalam hal ini, mahasiswa saling berkerja sama dalam menyukkseskan kegiatan.

Mahasiswa bimbingan dan konseling Islam, mempromosikan jurusan dalam bentuk promosi yang merupakan promosi *personal selling* atau komunikasi langsung untuk memperkenalkan atau menjelaskan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam kepada keluarga, saudara, teman SMA akhir dan masyarakat dilingkungan tempat tinggal, selain itu mahasiswa juga menggunakan promosi *mass selling* bahwa menggunakan media sosial untuk menyampaikan informasi kepada calon mahasiswa dan masyarakat, informasi yang disampaikan berupa video, *flayer* dan *twibbon* yang diunggah melalui media sosial, cerita whatsapp. Instagram dan youtube. Bentuk promosi *mass selling* menjadi alternatif mudah untuk menyampaikan informasi kepada orang ramai, dengan bentuk partisipasi sosial mahasiswa bimbingan dan konseling Islam, supaya meningkat jumlah mahasiswa di jurusan ini. Maka dengan keterlibatan mahasiswa mempromosijurusan dapat menjadi jalan alternatif mudah bagi civitas akademik jurusan, untuk meningkatnya jumlah minat studi calon mahasiswa yang kuliah di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe.

Dengan partisipasi mahasiswa mempromosikan jurusan dapat meningkatkan jumlah calon mahasiswa, yang melanjutkan studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Dalam hal ini, mahasiswa memiliki peran penting dalam meningkatkan minat calon mahasiswa, untuk melanjutkan studinya di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, dengan harapan peneliti bahwa akan menjadi jurusan yang lebih unggul dengan prestasi akademik, non akademik dan kreatif dalam segala ha di lingkungan kampus IAIN Lhokseumawe dan khususnyaunggul ke tingkat nasional.

2. Hambatan dan Tantangan Mahasiswa dalam Mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe

Dalam melakukan kegiatan promosi, khususnya mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, tentunya tidak terlepas dari hambatan dan tantangan, yang mengganggu jalannya proses mempromosikan jurusan, tidak semua yang direncanakan akan terlaksana dengan sempurna. Sama halnya juga dalam menjalani kehidupan didunia ini, tentunya ada hambatan yang harus dihadapi dengan baik. Hambatan dan tantangan juga dirasakan oleh mahasiswa yang mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Hal ini juga diungkapkan oleh Ichsan Hasroel komisaris unit 3 angkatan 2020, melalui wawancara

sebagai berikut: “yang menghambat dalam mempromosikan jurusan ini adalah masyarakat yang sulit memahami tentang jurusan BKI, sehingga perlu menjelaskan berulang kali.”

Hal serupa juga disebutkan oleh Annisa Putri komisaris unit 3 angkatan 2018 adalah sebagai berikut:

“Tentu ada hambatannya, seperti saya yang tidak begitu banyak mengetahui tentang jurusan BKI, sehingga saya sulit untuk menjelaskan kepada orang lain. “hambatan sulit dipahami apa yang telah dijelaskan, kemudian yang menjadi tantangan bagi saya adalah ketika flayer yang saya unggah kan ada yang tidak paham, jadi saya harus mengeluarkan energy untuk menjelaskannya.”

Dalam hal ini, berbeda lagi yang diungkapkan oleh Nabila Fitria Qalbi komisaris unit 2 angkatan 2019 sebagai berikut:

“karena saya berasal dari luar aceh palingan hambatannya itu mengenai terlalu jauh, kemudian orang di daerah saya mengira bahwa kampus IAIN Lhokseumawe ini sama dengan Universitas Malikussaleh, jadi disini saya perlu menjelaskan lagi. Maka perlu saya lakukan promosi lagi di tempat tinggal dari mulut ke mulut, kemudian masalah jarak harus meyakinkan lagi bahwa di kampus juga ada paguyuban daerah yang dapat saling membantu.”

Maka dari itu, mempromosikan jurusan atau kampus sangat penting, dalam hal ini, partisipasi mahasiswa dalam mempromosikan jurusan sangat penting, terutama mahasiswa dari luar daerah, tidak semua daerah mengetahui kampus IAIN Lhokseumawe, seperti yang diungkapkan diatas, dapat kita sadari bahwasanya promosi yang dilakukan oleh kampus tidak cukup, masih membutuhkan dari berbagai unsure seperti mahasiswa dan organisasi mahasiswa dilingkungan kampus IAIN Lhokseumawe.

Berikut ini hasil wawancara dengan ketua DEMA FUAD bahwa menyebutkan: “berbicara hambatan, seperti yang telah dibentuk duta FUAD yang belum berjalan karena kurang perhatian dari pimpinan, kemudian terbatasnya pengetahuan tentang jurusan BKI. Maka dengan ini pengembangan mahasiswa tentang jurusan harus ditingkatkan.”

Dalam hal ini, Arham Bunaiya komisaris unit 2 angkatan 2018 juga memberikan keterangan sebagai berikut: “kurang aktifnya media informasi jurusan, sehingga saat mempromosikan tidak ada dokumentasi yang dapat menggambarkan jurusan, jumlah alumni yang masih kurang dan kemudian, minimnya pemahaman tentang jurusan BKI”.

Dari beberapa hasil wawancara dengan responden dapat disimpulkan, bahwasanya hambatan yang dialami oleh mahasiswa rata-rata menyebutkan, kurangnya atau minimnya pengetahuan tentang ruang lingkup jurusan BKI, sehingga menjadi hambatan saat menjelaskan tentang BKI kepada orang lain, dengan banyak pengetahuan, maka proses komunikasi akan lancar, sehingga orang-orang akan memperoleh informasi baru.

Hal yang sama juga disebutkat oleh Annisa Ulhawa komisaris unit 1 angkatan 2021, bahwa sebagai berikut: “masih minimnya pengetahuan jurusan, hanya dapat menjelaskan [1] sepengetahuannya saja, untuk mengatasi hambatan tersebut perlu banyak membaca, diskusi dan mengkaji tentang jurusan BKI.”

Kemudian Nofriyandy Rio Andespa komisaris unit 2 angkatan 2019 juga menyatakan hal serupa, adapun hasil wawan caranya sebagai berikut:

“hambatannya adalah saya tidak tahu bagaimana mempromosi jurusan BKI, yang sering terjadi kesalahpahaman antara jurusan BKI dengan jurusan BK, sehingga perlu menjelaskan lagi kedua jurusan tersebut dan itu pun menjadi tantangan bagi saya, factor yang menghambat mempromosikan jurusan adalah kurangnya pemahaman tentang jurusan BKI. Maka dari itu akan belajar, membaca dan berdiskusi tentang jurusan ini.”

Berbeda lagi dengan hasil wawancara dengan ketua HMJ BKI yang mendapatkan hambatan saat mensosialisasi jurusan sebagai berikut”

“hambatan yang kami dapatkan saat mensosialisasi jurusan pada sesi Tanya jawab, bahan atau materi buat tidak kami tambahkan, tetapi semua pertanyaan tersebut terjawabkan, kemudian hambatan yang sangat sering kamu temui adalah pertanyaan yang sama antara tempat A dan B, pertanyaannya seperti apa perbedaan BKI dengan BK dan juga BPI, sehingga menghambat waktu, sehingga tidak dapat menyampaikan apa yang telah dijadikan materi, terakhir kali saya mensosialisasi jurusan BKI di pedalaman Kecamatan Blang Mangat, siswa disekolah yang kami kunjungi bahwa tidak tahu kampus IAIN Lhokseumawe dan juga jurusan BKI, jadi kami harus menjelaskannya dari nol, mereka juga tidak fokus memperhatikan apa yang dijelaskan, ini merupakan hambatan dan tantangan bagi saya, jadi untuk

mengatasi hambatan, saya perlu mempersiapkan diri sebelum ikut sosialisasi baik secara materi, informasi dan mental, supaya proses sosialisasi jurusan berjalan lancar dan mampu menarik minat siswa-siswamelanjutkan studinya di jurusan BKI.”

Berdasarkan hasil wawancara dari responden yang dilaksanakan oleh peneliti, analisa peneliti bahwa, ditemukan adanya hambatan dan tantangan dalam proses mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada proses promosi langsung (menjelaskan) tentang jurusan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam proses mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam ini dikarenakan kurangnya persiapan diri baik secara materi maupun mental dan informasi. Dalam promosi sangat dibutuhkan komunikasi yang efektif, supaya dapat mempengaruhi orang lain, sehingga orang yang mendengarkan bisa dengan mudah memahami informasi yang disampaikan. Hambatan yang diperoleh mahasiswa adalah tidak dapat menjelaskan tentang jurusan secara mendetail, kurangnya pengetahuan tentang jurusan menjadi hambatan utama dalam hal ini, sehingga menghambat dalam komunikasi promosi mahasiswa saat menjelaskan kepada orang lain, sehingga mahasiswa perlu menggali informasi secara mandiri sebagai bentuk pengembangan diri, bila memiliki pengetahuan maka akan melahirkan komunikasi yang efektif sehingga dapat menarik minat calon mahasiswa kuliah di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan hambatan kurang dukungan pada program duta promosi yang dibentuk untuk mempromosikan jurusan yang ada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, yang juga termasuk Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, program duta promosi belum berjalan, berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa program duta promosi terhambat dengan kurangnya dukungan dari sivitas akademik, mahasiswa yang telah dibentuk sebagai duta dan sudah dibimbing dengan pelatihan, sampai saat ini belum mendapatkan arahan untuk sosialisasi maupun promosi.

Mahasiswa juga mendapatkan tantangan dalam mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam bahwa yang menjadi tantangan dalam hal ini adalah mahasiswa sulit menjelaskan tentang jurusan secara terperinci kepada masyarakat, dikarenakan pengetahuan yang dimiliki terbatas, pada saat mendapat pertanyaan dari masyarakat menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk menjelaskan. Dalam hal ini, mahasiswa belum menguasai tentang jurusan, maka menjadi hambatan dan tantangan dalam mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, mahasiswa mendapatkan tantangan dalam menjelaskan secara berulang kali, di katenakan masyarakat dan siswa SMA masih belum bisa membedakan antara Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BK) dan Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) di Fakultas Ilmu Keguruan, dalam hal ini, mahasiswa harus menjelaskan lebih spesifik tentang perbedaan keduanya, masyarakat beranggapan bahwa lulusan dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam akan menjadi guru BK. Maka dengan demikian, yang menjadi tantangan bagi mahasiswa adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan masyarakat, responden juga menjelaskan bahwa setiap hambatan dalam menyelesaikannya menjadi tantangan tersendiri bagi mereka.

Pengetahuan dan pengembangan mahasiswa harus ditingkatkan, terutama pengetahuan tentang jurusan yang dijalani, pada dasarnya keluarga, kerabat dan masyarakat, akan menanyakan nama kampus dan jurusan yang di ambil atau kuliah, sebagai mahasiswa informasi seperti ini sangat penting untuk dipahami, pemahaman dan informasi jurusan dapat diperoleh dengan media diskusi dengan dosen, ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (HMJ-BKI), dan abang leting yang mengetahui tentang Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK), Bimbingan dan Konseling Islam (BK), Bimbingan Penyuluhan (BP) dan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Sehingga mampu menjelaskan dengan baik kepada orang-orang yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian yaitu partisipasi mahasiswa bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan minat studi calon mahasiswa, di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe berupa dengan partisipasi aktif dan partisipasi pasif, yang meliputi sebagai berikut:

3. Partisipasi Aktif

Hasil analisis peneliti tentang partisipasi aktif yang dilakukan oleh mahasiswa bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan minat studi calon mahasiswa sebagai berikut, diantaranya:

a. Keterlibatan dan Ikut Berkontribusi Langsung

Mahasiswa keterlibatan dan ikut berkontribusi langsung dalam meningkatkan minat studi calon mahasiswa, di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam adalah dengan partisipasi aktif, bahwasanya

mahasiswa dalam meningkatkan minat studi calon mahasiswa dengan mempromosi, keikutsertaan mahasiswa mempromosi jurusan sangat tinggi, kontribusi yang diberikan oleh mahasiswa dengan bentuk partisipasi langsung dengan menjelaskan (komunikasi tatap muka) tentang jurusan, dalam meningkatkan minat studi calon mahasiswa, mahasiswa dominan mempromosikan jurusan kepada kerabat dekat seperti keluarga, adik kelas di SMA dan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.

b. Partisipasi Mengajukan Usulan

Berdasarkan hasil wawancara dan telah di analisis oleh peneliti, bahwa tidak di dapatkan dilapang mahasiswa mengajukan usulan meningkatkan minat studi calon mahasiswa baik kepada pihak jurusan maupun kepihak HMJ-BKI. Seharusnya mahasiswa perlu mengajukan usulan yang dapat meningkatkan minat studi calon mahasiswa dengan melalui Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (HMJ-BKI), sebagaiupaya meningkatkan mutu dan kualitas jurusan. Tisak hanya itu, peneliti juga tidak menemukan menyalurkan pendapat dan kritik pada individu mahasiswa, tetapi dalam HMJ-BKI hal ini peneliti menemukan, sebagai upayamenjalankan program kerja yang telah disusun.

c. Partisipasi Pikiran

Bentuk partisipasi pemikiran yaitu memberikan ide dan pendapat, partisipasi ini biasanya dijumpai ndalam menyusun suatu program yang akan dijalankan. Partisipasi pikiran yang dilakukan oleh mahasiswa bimbingan dan konseling Islam, dalam meningkatkan minat studi calon mahasiswa tidak ditemukan secara individu mahasiswa, tetapi partisipasi pemikiran ditemukan dalam HMJ-BKI yang menyusun program sosialisasi dan promosi Jurusan, supaya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dapat dikenal di lingkungan masyarakat, dengan demikian akan menambah minat studi calon mahasiswa, dalam partisipasi pikiran yang mencakup dengan menuangkan ide, pemiiran dan mengajukan pendapat, untuk melancarkan dan menyelesaikan program.

d. Partisipasi Tenaga dan Harta Benda

Partisipasi tenaga merupakan salah satu partisipasi yang menunjang kesuksesan suatu program yang telah dirumuskan, partisipasi ini yang terjadi pada pembangunan, memberi pertolongan kepada orang lain, partisipasi tenaga sebagai bentuk usaha yang diberikan secara nyata.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa peneliti mendapatkan mahasiswa bimbingan dan konseling Islam berpartisipasi dengan tenaga, partisipasi tenaga yang dilakukan oleh mahasiswa dengan mempromosikan secara langsung atau tatap muka, selain ini, peneliti juga menemukan dalam HMJ-BKI, mahasiswa yang tergabung dalam himpunan ini berpartisipasi tenaga dengan membuat kegiatan promosi, bentuk promosi yang dilakukan dengan partisipasi tenaga adalah promosi yang menggunakan media komunikasi (*mass selling*), media komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan minat studi calon mahasiswa menggunakan mediaperiklanan, yang melalui media sosial (Youtube, Instagram dan Whatsapp) HMJ-BKI dan juga diikutsertakan oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Dalam proses membuat periklanan, peneliti juga mendapatkan mahasiswa juga ikut berpartisipasi dengan harta benda, media ataupun alat seperti kamera, laptop, dan treepot yang merupakan kontribusi yang diberikan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan program yang dirumuskan.

c. Partisipasi Sosial

Partisipasi sosial adalah keikutsertaan seseorang yang diberikan sebagai tanda keguyuban sebagai bentuk partisipasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Peneliti juga mendapatkan partisipasi sosial pada mahasiswa yang tergabung dalam HMJ-BKI, partisipasi sosial yang ditunjukkan dengan bentuk kerna sama dalam membuat video maupun flyer periklanan, selainitu, mahasiswa juga sama-sama dalam mempromosikannya melalui mediasosial pribadi.

4. **Konseling Karir**

Konseling karir adalah layanan yang diberikan kepada individu-individuyang akan memilih, mempersiapkan diri, dan mencari bakat yang dimiliki dalamdirinya, agar memperoleh kebahagiaan dalam menjalankan karir yang telah dipilih.

Dalam partisipasi mahasiswa meningkatkan minat studi calon mahasiswa di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, peneliti mendapatkan mahasiswamempraktekan konseling karir, konseling karir yang dilakukan oleh mahasiswa ialah membantu calon mahasiswa dalam memilih jurusan yang akan diambil, mahasiswa tidak hanya berfokus pada jurusan BKI, manun juga menjenjelaskan tentang jurusan lain secara ringkas, supaya calon mahasiswa mampu menjalankan dan belajar dengan baik dengan jurusan yang diminati.

5. Hambatan dan Tantangan dalam Mempromosikan Jurusan

Dalam menjalankan program kerja atau pun memiliki hambatan maupun tantangan, hambatan dapat disebabkan atas berbagai hal, sama halnya mahasiswa bimbingan dan konseling Islam dalam mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, mendapatkan hambatan tersendiri. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, promosi adalah upaya pemberitahuan atau informasi tentang barang atau jasa yang diproduksi.

Pada aktifitas mahasiswa mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam mendapatkan hambatan dan tantangan dalam proses promosi. Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian dan telah dianalisis oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan hambatan dan tantangan mahasiswa bimbingan dan konseling Islam dalam mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sebagai berikut:

a. Kurang Kapabilitas tentang Jurusan

Pada proses mempromosikan jurusan yang melalui promosi *personalselling* atau komunikasi langsung secara tatap muka, dengan penyampaian (menjelaskan) tentang Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Dalam proses promosi ini, mahasiswa hanya mampu menjelaskan seadanya saja, yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Minimnya kapabilitas (pengetahuan) tentang jurusan menjadi penyebab utama hambatan mahasiswa, sehingga komunikasi dalam proses promosi menjadi terhambat. Promosi yang efektif tergantung pada promotormenguasai materi yang akan dijelaskan kepada konsumen, promosi yang efektif adalah terdapat pada proses suatu komunikasi promosi dengan konsumen yang dapat mempengaruhi untuk menyukai apa yang ditawarkan kepada konsumen, dengan komunikasi akan dapat mempengaruhi oranglain, dengan demikian, orang yang mengetahui atau paham tentang jurusan ini, maka akan meningkat jumlah peminat yang akan melanjutkan studi diJurusan Bimbingan dan Konseling Islam pun akan meningkat.

b. Kurang Dukungan

Selanjutnya mahasiswa memiliki hambatan dalam mempromosikan jurusan yaitu kurang dukungan, dalam hal promosi, sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk menyukseskan proses mempromosijurusan, memberikan dukungan sudah dikatakan berpartisipasi, hasil wawancara menunjukkan bahwa peneliti menemukan hambatan kurang dukungan terhadap pembentukan duta promosi jurusan, yang diwakili oleh setiap mahasiswa jurusan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, yang juga telah dibentuk untuk mempromosikan jurusan masing-masing. programini diketahui masih belum berjalan, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh kurangnya dukungan dari pihak civitas akademik IAIN Lhokseumawe.

c. Masyarakat Sulit Memahami Jurusan BKI

Mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam juga terdapat tantangan, tantangan yang didapatkan terlihat mudah, tetapi sangat sulit untuk dihadapi bagi mahasiswa, tantangannya adalah masyarakat sulit memahami penjelasan yang di informasikan, setiap penjelasan yangdiberikan akan ada pertanyaan lagi, yang pada dasarnya telah dijelaskan, sehingga mahasiswa harus berupaya menjelaskan dengan bahasa yang mudah dan memberikan gambaran yang familiar, selain itu, kurang perhatian saat penjelasan tentang jurusan yang dipaparkan oleh mahasiswa, maka mahasiswa harus berupaya menarik perhatian mereka, ini adalah tantangan yang diperoleh pada siswa SMA. Setiap hambatan yang didapatkan menjadi tantangan bagi mahasiswa dalam menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa partisipasi mahasiswa dalam mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dapatdikatakan kedalam partisipasi aktif, hal

ini dapat dikatakan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, partisipasi mahasiswa dalam mempromosi jurusan dimulai dari awal perkuliahan yang ditempuh di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, hal ini berdasarkan responden yang telah ditentukan diatas.hambatan dan tantangan yang didapatkan pun sangat mendasar, sehingga mahasiswa perlu mempelajari dan memahami tentang jurusannya, supaya dapat mengarahkan keinginan atau kemauan dan ilmu yang diperoleh dalam menempuh pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe.

SIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut; (1) partisipasi mahasiswa bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan minat studi calon mahasiswa di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe, bahwa keterlibatan mahasiswa dalam meningkatkan minat studi dapat disebut dengan partisipasi aktif dan pasif, partisipasi aktif yang dilakukan oleh mahasiswa berupa partisipasi keterlibatan dan ikut berkontribusi langsung dengan menjelaskan tentang jurusan kepada keluarga, teman SMA akhir dan masyarakat dilingkungan tempat tinggal. Partisipasi pikiran yang merupakan ikut emberikan ide-ide perubahan, Partisipasi Tenaga dan Harta Benda, serta partisipasi sosial, yang dimaksud dengan mensosialisasi, membuat video profil jurusan dan kegiatan, dalam hal ini, mahasiswa saling bekerja sama dalam menyukseskan kegiatan. Partisipasi pasif adalah keikutsertaan mahasiswa dalam membagikan flayer, video dan twibbon tanpa ada sanggahan ataupun komentar apapun, (2) hambatan dan tantangan mahasiswa dalam mempromosikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe yaitu: kurang Kapabilitas tentang Jurusan mahasiswa mengalami hambatan pada saat menjelaskan tentang jurusan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan tentang jurusan, sehingga proses komunikasi promosi tidak efektif. Hambatan selanjutnya adalah kurang dukungan dari pihak civitas akademik IAIN Lhokseumawe dan tantangan mahasiswa adalah masyarakat sulit memahami tentang Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

REFERENSI

- Devi Febriananda, Satrijo Budiwibowo, Farida Setyaningrum, (2019). Implementasi Bauran Promosi Terhadap Jumlah Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun jurnal pendidikan, Vol 7, (2).
- Lexy J Moleong, (2004). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irawan Suhartono, (2009). Metode Penulisan Sosial. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ridwan, (2004). Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta. Bandung: Alfabeta.
- Abdurrahman, Fatoni. (2006) Metodologi Penulisan dan Tehnik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT. Rinekha Cipta
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Moehadjir, (2000). Metode Penulisan Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.